

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2011: 4) ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Syaodih Nana (2007: 60) yaitu cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung. Dalam mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan metode studi deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2008: 15) penelitian kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Menurut Nawawi dan Martini (1994: 73) metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analisis menurut Winarno dalam Dadang Supardan (2000: 103) merupakan suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitik yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012: 3) merupakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pendekatan kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, seperti yang dinyatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Peneliti sendiri sebagaimana instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Berdasarkan karakteristik suatu penelitian kualitatif yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.

Guna menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan bukan hanya di SMK Negeri 11 Bandung tetapi juga di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang menjadi lokasi Praktik kerja industri. Hasil dari proses observasi serta wawancara di lapangan kemudian ditambahkan dengan analisis awal oleh peneliti sebelum turun lapangan maka dibuat kesimpulan berkenaan dengan Manajemen Layanan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian yang umumnya disebut partisipan, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). Miles dan Huberman (1992) dalam Alwasilah (2009:145). Kriteria pertama adalah latar, yang dimaksud latar disini yaitu situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yaitu pada sekolah SMK Negeri 11 Bandung yang berlokasi di Jl. Budhi Cilember, Kota Bandung. Kriteria kedua adalah para pelaku, para pelaku yang diambil dalam penelitian ini memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung. Oleh karena itu, yang dimaksud pelaku/sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung, yaitu: Wakasek Hubungan Industri, Wakasek Kurikulum, guru pembimbing, peserta didik, dan pembimbing lapangan di DU/DI. Kriteria ketiga adalah peristiwa, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan manajemen layanan Praktik kerja industri. Kriteria keempat adalah proses, proses disini yaitu wawancara peneliti dengan subyek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan subyek penelitian tersebut, maka peneliti menentukan siapa saja informan yang akan diwawancarai. Penentuan informan tersebut berdasarkan pertimbangan:

1. Para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti
2. Para informan tersebut memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini
3. Para informan tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi merupakan sebuah tempat yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 11 Bandung yang berlokasi di Jl. Budhi Cilember. Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Cicendo. Telepon (022) 6652442. Faks (022) 6613508. Bandung 40175. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai subjek penelitian karena SMK Negeri 11 Bandung ini sudah terkenal memiliki kualitas yang baik, selain itu SMK Negeri 11 Bandung juga terkenal dengan lulusannya yang ahli di bidangnya masing-masing.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada instrumen penelitian disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes (Pedoman penulisan karya ilmiah UPI, 2016: 24).

Instrumen penelitian ini sesuai dengan tempat atau lokasi yang dijadikan penelitian yaitu Studi Deskriptif Analitik Manajemen Layanan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 11 Bandung.

Dari yang telah diuraikan di atas, peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat penelitian berupa kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen
Manajemen Layanan Praktik Kerja Industri
(Studi Deskriptif Analitik di SMK Negeri 11 Bandung)

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Perencanaan Praktik Kerja Industri	a. Koordinasi	1) Menganalisis kebutuhan Prakerin (biaya, fasilitas, SDM)	WK Hubin	Wawancara
	b. Sosialisasi	1) Prosedur sosialisasi 2) Materi sosialisasi 3) Pemateri sosialisasi	WK Hubin, Siswa, Program kerja prakerin	Wawancara Dokumentasi
	c. Penjajakan DU/DI	1) Menentukan DU/DI 2) Menghubungi DU/DI	WK Hubin, Rencana operasi prakerin	Wawancara Dokumentasi
	d. Pemetaan Siswa	1) Prosedur Pemetaan siswa	WK Hubin, Berkas-berkas pemetaan peserta prakerin	Wawancara Dokumentasi
	e. Pembekalan	1) Prosedur pembekalan 2) Materi	WK Hubin, Siswa, Program kerja	Wawancara Dokumentasi

		pembekalan 3) Pemateri pembekalan	prakerin	
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	a. Pencarian/ pengajuan tempat Prakerin	1) Prosedur pelaksanaan 2) Kriteria DU/DI	WK Hubin, Siswa.	Wawancara
	b. Penyerahan siswa/i Prakerin	1) Prosedur pemberangkatan 2) Hal-hal yang harus dibawa.	WK Hubin, Guru pembimbing.	Wawancara
	c. Penempatan	1) Prosedur penempatan siswa di industri	WK Hubin, Pembimbing lapangan, Guru pembimbing, Siswa	Wawancara
	d. Monitoring	1) Proses pemantauan kegiatan Prakerin 2) Frekuensi kunjungan monitoring 3) Pelaporan Monitoring	WK Hubin, Guru pembimbing, Pembimbing lapangan, Siswa, Berkas- berkas laporan monitoring	Wawancara Dokumentasi
	e. Penarikan siswa/i Prakerin	1) Alur penjemputan peserta.	WK Hubin, Guru pembimbing,	Wawancara Dokumentasi

		2) Hal-hal yang dibawa selesai Prakerin.	Siswa, Surat Penarikan.	
	f. Pelaporan Prakerin	1) Syarat dan ketentuan pelaporan 2) Format laporan	WK Hubin, Guru pembimbing, Pembimbing lapangan, Siswa, Jurnal Prakerin, Laporan Prakerin.	Wawancara Dokumentasi
Evaluasi Praktik Kerja Industri	a. Menganalisis hasil evaluasi Prakerin	1) Analisis Laporan	WK Hubin, Guru pembimbing, Laporan monitoring guru pembimbing.	Wawancara Dokumentasi
	b. Menganalisis hasil Umpan Balik Prakerin	1) Tanggapan/masukan 2) Tindak Lanjut	WK Hubin, Kuisisioner DU/DI, Berkas-berkas masukan DU/DI.	Wawancara Dokumentasi

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen (*human instrument*) pengumpul data. Lincoln dan Guba (1985: 193) mengemukakan sejumlah alasan mengapa manusia (peneliti) sebagai alat pengumpul data, sebagai berikut:

1. *Responsiveness*. Manusia yang dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
2. *Adaptability*. Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga ia dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
3. *Holistic emphasis*. Adanya tekanan holistik dalam dunia sekeliling memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala sejalan dengan konteks yang menyeluruh.
4. *Knowledge-based expansion*. Manusia berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proporsional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman (*Propositional and tacit knowledge*).
5. *Processual immediacy*. Kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, segera mengembangkan hipotesis dan menguji hipotesis dengan responden pada situasi tertentu.
6. *Opportunities for clarification and summarization*. Manusia mempunyai kemampuan unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung.
7. *Opportunities to explore typical or idiosyncratic responses*. Manusia mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban yang tidak lazim atau aneh, bukan hanya menguji validitas tetapi untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada oleh instrumen yang bukan manusia.

Maka dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai *Human Instrument*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Biklen (1982: 27) bahwa peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pilihan pendekatan dan metode dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan antara lain:

1. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai kedudukan yang sama dengan subyek penelitian, baik di saat melakukan wawancara maupun di saat mengamati sejumlah fenomena sesuai dengan fokus penelitian.
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau uraian deskriptif meskipun tidak menutup kemungkinan berupa angka-angka. Perolehan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
3. Proses kerja penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif etik, dengan mengutamakan pandangan responden penelitian terhadap situasi yang dihadapi.
4. Tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dilakukan melalui verifikasi data dengan metode dan subyek yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Tindakan penyesuaian ini dilakukan mengingat kemungkinan kemajemukan realitas yang ditemui di lapangan.
5. Kegiatan penelitian mengutamakan proses di samping hasil. Data dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dari kondisi alami yang ada.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka dilakukan beberapa cara dalam teknik pengumpulan data, antara lain:

3.4.1 Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, pengamatan dalam konsep yang sederhana merupakan sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui kondisi realitas lapangan

penelitian. Menurut Black dan Champion (1999: 286) pengamatan/observasi yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis. Sedangkan, menurut Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Burhan Bungin (2003: 65) metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Dari situlah dikenali mana yang sangat lazim atau umum terjadi, bagi siapa, kapan, dimana dan sebagainya.

Observasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh L.J. Moleong (2012: 175) pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Selain itu, menurut Satori Djam'an dan Komariah Aan (2012: 105) ialah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Dari berbagai macam observasi dimaksud tentunya mempunyai manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Patton dalam Sugiyono (2007: 67) mengungkapkan bahwa manfaat observasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara.

- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Terkait dengan penelitian mengenai manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung, maka observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di lingkungan sekolah SMK Negeri 11 Bandung. Dalam proses observasi ini peneliti selain mendapat berbagai macam informasi dan fenomena di lingkungan sekolah SMK Negeri 11 Bandung juga mendapat informasi tentang tokoh-tokoh yang bisa dijadikan subjek dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung, yaitu: Wakasek Hubungan Industri, Wakasek Kurikulum, guru pembimbing, peserta didik, dan pembimbing lapangan di DU/DI.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998: 69) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja belum memadai, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Sementara itu, wawancara dalam sebuah penelitian sebagaimana yang dinyatakan oleh Lincoln dan Guba yang di kutip oleh L.J. Moleong (2011: 186) ialah:

“Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa

yang akan datang; memverifikasi; mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”

Untuk itu dalam penelitian ini, wawancara sangat dibutuhkan guna mendapatkan data-data terkait dengan manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung. Proses wawancara dilakukan dalam rangka memperkuat data-data saat pengamatan/observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses wawancara peneliti memberikan keleluasaan kepada para informan dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data yang valid tentang manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses wawancara kepada Wakasek Hubungan Industri, Wakasek Kurikulum, Guru Pembimbing, peserta didik, dan Pembimbing Lapangan di DU/DI. Wawancara dengan Wakasek Hubungan Industri dan Wakasek Kurikulum dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung. Wawancara dengan Guru Pembimbing dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses dalam membimbing siswa praktikan selama kegiatan Praktik kerja industri. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses saat akan melaksanakan kegiatan Praktik kerja industri dan tanggapannya mengenai manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung. Sementara wawancara dengan Pembimbing Lapangan DU/DI dilakukan untuk mengetahui terkait kinerja siswa praktikan SMK Negeri 11 Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan

Arikunto (1998: 236) bahwa studi dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum, dan sebagainya. Menurut Lincoln dan Guba (1985: 276) catatan dan dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yaitu:

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih mudah.
- 2) Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- 3) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- 4) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- 5) Tidak seperti sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan. Selain untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung namun juga dokumen-dokumen resmi sekolah. Adapun studi dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai referensi berupa dokumen-dokumen terkait dengan agenda, program kerja bagian kehumasan, melihat laporan-laporan Prakerin, hasil evaluasi, penilaian uji kompetensi, dan melihat pedoman Prakerin. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan terutama untuk keperluan data tentang pengelolaan Praktik kerja industri, dan berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2008: 90) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan

dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Sementara itu analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Maleong (2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi dan wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, dan mengklarifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut manajemen layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Menurut Nasution (2003: 129) data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart* dan grafik. Selain itu, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 95) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambarkan secara umum hasil penelitian dimulai dari lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 11 Bandung. Setelah penyajian gambaran umum lokasi penelitian maka peneliti menyajikan atau mendeskripsikan Manajemen Layanan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif. Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi, mencari penjelasan terhadap berbagai fenomena yang muncul, melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian. Dari berbagai aktivitas tersebut maka, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan, data-data dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti

menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data awal dimaksud.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan, tinjauan ulang pada catatan-catatan selama penelitian, tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan pengelolaan Praktik kerja industri.

Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif. Sementara itu, menurut Spradley dalam Sugiyono (2007: 89) analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas maka, analisis data dalam penelitian ini ialah sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6 Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji dan memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Menurut Creswell (2010: 285) verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Creswell (1998: 201) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement* dan *persistent observation*) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mengecek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan si peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting/menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.
- 2) Triangulasi (*triangulation*), menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).
- 3) Review sejawat (*peer review*), atau *briefing* menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian, teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna, dan interpretasi penelitian dari peneliti.
- 4) Klarifikasi bias peneliti (*clarifying researcher bias*), sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dan klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka, dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan kajian.
- 5) Cek anggota (*member checks*), peneliti mengumpulkan/ mencari/ memohon (*solicit*) pandangan-pandangan para informan tentang kredibilitas dari temuan-temuan dan interpretasi-interpretasi.

Untuk memverifikasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi (*Triangulate*)

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi menurut Creswell (2010: 286) merupakan teknik mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil wawancara dari Wakasek Hubungan Industri, Wakasek Kurikulum, Guru pembimbing, peserta didik, dan Pembimbing lapangan di DU/DI.

Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback dalam Sugiyono, 2007: 85). Kebenaran data dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data/informasi yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian menganalisisnya.

3.6.2 Member Checking

Member checking pada validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah laporan tersebut sudah akurat. *Member check* seperti yang diungkapkan oleh Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007: 129) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dengan demikian, proses *member check* dalam validasi data penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan kesesuaian informasi atau data yang diperoleh peneliti dari para informan selama proses penelitian berlangsung, apakah sesuai dengan pendapat mereka sehingga data dimaksud dapat dirampungkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Proses tersebut dalam penelitian ini ditempuh dengan cara peneliti melakukan kunjungan secara pribadi dan melakukan diskusi dengan

informan terkait dengan berbagai pikiran dan pendapat yang telah diungkapkan oleh informan saat observasi dan wawancara berlangsung.

3.6.3 Expert Opinion

Tahap ini adalah tahap pematapan hasil akhir dengan cara peneliti mengkonsultasikan hasil temuan dan data di lapangan kepada para ahli di bidangnya termasuk pembimbing. Tahapan ini merupakan tahapan dari menganalisa data tentang manajemen layanan Praktik kerja industri. Proses ini dimaksudkan untuk peneliti mendapatkan arahan dan masukan sehingga kevalidan data yang kemudian dirampungkan dalam bentuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.7 Isu Etik

Isu Etik merupakan penjelasan tentang tata cara etika peneliti melakukan penelitian. Isu Etik juga memaparkan pelaksanaan peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu adanya komunikasi dengan responden. Mengingat penelitian ini melibatkan manusia dan organisasi, maka peneliti awalnya akan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negatif kepada partisipan maupun lembaga tempat penelitian dilaksanakan baik secara fisik maupun nonfisik. Secara prosedural, keabsahan penelitian ditunjukkan dan dijelaskan pada seluruh partisipan penelitian dengan cara memperlihatkan dokumen resmi bahwa peneliti tengah melaksanakan penelitian secara resmi. Selain itu, peneliti menjelaskan maksud dari penelitian secara jelas kepada para partisipan, dimulai dari pemaparan tujuan penelitian, rumusan masalahnya, prosedur penelitian dan informasi lainnya terkait penelitian.

Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu akan meminta persetujuan kepada partisipan mengenai persetujuan lembaga tempat penelitian dilaksanakan dan pengungkapan informasi yang akan diuraikan dalam temuan dan pembahasan hasil penelitian. Selain itu peneliti senantiasa akan membangun keakraban dengan partisipan sehingga diharapkan tidak menimbulkan keterpaksaan dan harus membaca kondisi

pada saat pelaksanaan penelitian sehingga tidak memunculkan gangguan terhadap aktivitas yang berlangsung pada tempat penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengenai pengumpulan dan analisis data, peneliti menjelaskan pada para partisipan, bahwa wawancara diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan *scientific* dalam bidang yang dikaji, yaitu mengenai manajemen layanan Praktik kerja industri. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti memberikan ucapan terima kasih dan memberikan tanda terima kasih, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua partisipan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan, dan mengganggu waktu para partisipan.